

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI
IUD PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS
TEGALREJO TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

**Lutfia Khoirunnisa
201310104331**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJENG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
JULI 2014**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI
IUD PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS
TEGALREJO TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Lutfia Khoirunnisa
201310104331**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI
IUD PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS
TEGALREJO TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Lutfia Khoirunnisa
201310104331**

**Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :**

23 Juli 2014
.....

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Umu Hani E. N., M.Kes

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS TEGALREJO TAHUN 2014¹

Lutfia Khoirunnisa², Umu Hani³

INTISARI

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014. Penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan *accidental sampling*, sejumlah 35 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Chi Square*. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014. Hasil uji Chi Square diperoleh *p-value* 0,01 ($p < 0,05$). Bagi akseptor kontrasepsi IUD dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, sehingga dapat menyesuaikan alat kontrasepsi yang digunakan dengan kondisinya.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Pemilihan Kontrasepsi IUD

Kepustakaan : 14 Literatur (Tahun 2004 - 2013), 6 Internet, 5 Jurnal, Al-Qur'an

Jumlah halaman : xiv halaman, 76 halaman, 5 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN SUPPORT HUSBAND WITH THE
SELECTION OF CONTRACEPTION IUD ON CONTRACEPTIVE
IUD ACCEPTORS AT TEGALREJO PUBLIC HEALTH
2014¹**

Lutfia Khoirunnisa², Umu Hani³

ABSTRACT

Research survey with cross sectional approach. Samples taken with the accidental sampling, some 35 respondents. Data collection is carried out using a questionnaire. Analysis techniques to test the hypothesis used Chi Square correlation. There is a relationship between support contraceptive IUD with husband on contraceptive IUD acceptors in Puskesmas Tegalrejo by 2014. The Chi Square test results obtained by the p-value of 0.01 ($p > 0.05$). For contraceptive IUD acceptors can increase knowledge about contraceptives IUD, so that it can adjust the contraceptives used by his condition

Keywords : Support Husband, Selection IUD Contraception
Bibliography : 14 Literatures (2004-2012), 4 Webs, 5 Journal, The Qur'an
Number of page : xiv pages, 68 pages, 5 tables, 2 images, 9 attachments

-
1. Title of Research
 2. Students of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences
 3. Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Indonesia, pada tahun 2008 terdapat sekitar 38,9 juta PUS dimana sekitar 69,1% merupakan akseptor KB (26,9 juta PUS). PUS di pulau Jawa sebagai akseptor KB tertinggi dibanding pulau lainnya (72,9%). Propinsi yang persen PUS sebagai akseptor KB tertinggi adalah Bali (80%) dan DI Yogyakarta (79%), sedangkan yang terendah adalah Papua (18%) (BKKBN, 2008).

Menurut data BKKBN tahun 2010 jumlah akseptor KB aktif secara nasional sebanyak 4.521.928 peserta aktif. Pencapaian nasional sampai dengan bulan Juli 2010 pada pengguna IUD (*Intra Uterine Device*) mencapai 287.911 atau 50,2% dari rencana yang ditargetkan oleh pemerintah. Jumlah pengguna kontrasepsi IUD di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari Januari sampai Desember 2011 berjumlah 4821 akseptor berada di urutan ke-2 setelah alat kontrasepsi suntik 13835 akseptor (BKKBN, 2010).

Hubungan seorang wanita dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tertentu. Karena pada banyak masyarakat, pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi bila ingin mengontrol kesuburannya (WHO, 2007).

Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB yang akan digunakan (Ermawan, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari poli kebidanan Puskesmas Tegalrejo Kabupaten Kota Yogyakarta didapatkan hasil dari tahun 2013 terdapat 695 akseptor KB baru, dengan presentase hasil akseptor KB IUD sebanyak 174 (25,03%), akseptor KB suntik 450 (64,70%), sebanyak akseptor KB Implant sebanyak 23 (3,30%), akseptor Pil sebanyak 21 (3,30%), akseptor KB Kondom sebanyak 24 (3,45%), dan KB MOW sebanyak 3 (0,43%). Angka tersebut menempati urutan kedua setelah penggunaan KB suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey atau non eksperimen dengan jenis penelitian studi korelasi. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo yaitu sebanyak 174 akseptor. Sampel sebanyak 35 responden sebesar 20% dari total populasi 174. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data nominal dan ordinal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan responden dan suami, pekerjaan responden dan suami, serta penghasilan responden dan suami

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

No.	Karakteristik Responden	Klasifikasi	F (n=43)	%
1	Umur responden	<20	6	13,96
		20-35	29	67,44
		>35	8	18,60
2	Pendidikan terakhir responden	SD-SMP	12	27,90
		SMA	27	62,80
		PT	4	9,30
3	Pendidikan terakhir suami	SD-SMP	9	20,93
		SMA	28	65,11
		PT	6	13,96
4	Pekerjaan responden	IRT	17	39,53
		Wiraswasta/swasta	21	48,84
		Buruh	3	6,98
		PNS	2	4,65
5	Pekerjaan suami	Buruh	9	20,93
		Wiraswasta/swasta	27	62,80
		PNS	6	13,95
		TNI/POLRI	1	2,32
6	Pendapatan suami	<1.000.000	9	20,93
		1.000.000-2.000.000	23	53,48
		>2.000.000	11	25,59

Berdasarkan tabel 1 tersebut tentang karakteristik responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 responden (67,44%), mempunyai jenjang pendidikan setara SMA yaitu 27 responden (62,80%), dan pendidikan suami responden memiliki jenjang pendidikan SMA yaitu 28 orang (65,11%). Pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta dan swasta yaitu 21 responden (48,84%) dan pekerjaan suami sebagian besar juga merupakan wiraswasta dan swasta yaitu 27 orang (62,80%). Sedangkan pendapatan suami sebagian besar antara 1.000.000-2.000.000 yaitu berjumlah 23 orang (53,48%).

Dukungan Suami pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Dukungan suami	Frekuensi	%
Rendah	0	0
Sedang	12	34,3
Tinggi	23	65,7
Σ	35	100

Tabel 2. Memperlihatkan bahwa persentase tertinggi adalah responden dengan dukungan suami yang tinggi yaitu sebanyak 23 responden (65,7%), responden dengan dukungan suami sedang sebanyak 12 responden (34,3%), dan responden dengan dukungan suami rendah yaitu tidak ada (0%).

Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Pemilihan Kontrasepsi IUD	F	%
Memilih Kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri	12	34,3
Memilih Kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah	23	65,7
Σ	35	100

Tabel 3. Memperlihatkan bahwa persentase tertinggi adalah responden yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program dari pemerintah yaitu sebanyak 23 orang (65,7%) dan responden yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri yaitu sebanyak 12 orang (34,3%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Dukungan Suami	Memilih IUD (minat sendiri)		Memilih IUD (program pemerintah)		Total		P	C
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0,01	0,367
Sedang	1	2,9	11	31,4	12	34,3		
Tinggi	11	31,4	12	34,3	23	65,7		
Total	12	34,3	23	65,7	35	100		

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan suami rendah tidak ada yang memilih IUD dengan minat sendiri ataupun karena program pemerintah. Responden dengan dukungan suami sedang yang memilih IUD dengan minat sendiri sebanyak 1 responden (2,9%) dan responden dengan dukungan suami sedang yang memilih IUD karena program pemerintah sebanyak 11 responden (31,4%). Sedangkan responden dengan dukungan suami tinggi yang memilih IUD dengan minat sendiri sebanyak 11 responden (31,4%) dan responden dengan dukungan tinggi yang memilih IUD berdasarkan program pemerintah sebanyak 12 responden (34,3%).

Hasil uji *Chi Square* yaitu *p-value* sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014. Nilai koefisien kontingensi didapatkan hasil bahwa $C = 0,367$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan koefisien kontingensi adalah rendah.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami Pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas dukungan suami responden adalah tinggi yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Responden yang memiliki dukungan suami tinggi artinya responden memiliki dukungan atau kebebasan yang tinggi yang diberikan suami kepada responden untuk memilih cara/metode kontrasepsi yang akan digunakannya. Dukungan dalam menggunakan alat kontrasepsi dapat dilihat dari 4 hal yaitu, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosi, dan dukungan harga diri.

Hasil penelitian memperlihatkan dukungan instrumental yang diberikan suami kepada akseptor kontrasepsi IUD mayoritas dengan mendampingi istri ketika melakukan konsultasi dengan dokter atau bidan tentang KB IUD. Dukungan informasi yang diberikan suami kepada akseptor yaitu suami mengetahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dan memberitahukan serta meyakinkan keefektifitasan IUD kepada istrinya. Dukungan emosi yang diberikan suami kepada akseptor mayoritas dengan memberikan persetujuan kepada istri untuk menggunakan IUD. Sedangkan dukungan harga diri yang diberikan suami kepada akseptor sebagian besar yaitu dengan cara suami mengingatkan kepada istrinya untuk segera periksa ke tenaga kesehatan apabila terjadi efek samping. Hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas suami akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo sudah memiliki kesadaran untuk mendukung istrinya menggunakan KB.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryatun, 2009) didapatkan hasil *p value* dukungan suami dengan pemilihan KB IUD adalah 0,0001 sehingga ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kusmaningrum (2009 *cit* Ermawan 2012) bahwa partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB.

Hubungan seorang wanita dengan pasangannya dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tertentu. Krena pada banyak masyarakat, pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi bila ingin mengontrol kesuburannya.

2. Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo menunjukkan bahwa responden memilih kontrasepsi IUD dengan dua kategori pemilihan yaitu memilih kontrasepsi IUD sesuai dengan minat sendiri dan memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program dari pemerintah seperti Jampersal. Jampersal yaitu salah satu program pemerintah untuk ibu yang akan melahirkan dengan memberikan pelayanan persalinan gratis dengan syarat ibu bersalin tersebut harus menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan. Kontrasepsi IUD merupakan salah satu pilihan cara/metode yang menjadi pilihan bagi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri sebanyak 12 responden (34,3%) dan responden yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah sebanyak 23 responden (65,7%). Menurut Hartanto (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi salah satunya yaitu faktor pasangan yang meliputi motivasi dan rehabilitasi dari suami ataupun istri.

Pada sebuah studi di India dan Turki, lebih dari separuh wanita yang diwawancarai mengatakan bahwa pemilihan kontrasepsi mereka dibuat oleh atau dengan suami. Studi yang sama mendapatkan bahwa persetujuan teman atau sanak saudara dalam memilih kontrasepsi merupakan hal penting bagi 91% wanita di Turki, 68% di Filipina, 67% di India, dan 54% di Republik Korea (Hartanto, 2006).

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB diantaranya ialah : Surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat-ayat Al-quran diatas menunjukan bahwa Islam mendukung adanya keluarga berencana karena dalam QS. An-Nissa ayat 9 dinyatakan bahwa “hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah”. Anak lemah yang dimaksud adalah generasi penerus yang lemah agama, ilmu, pengetahuan sehingga KB menjadi upaya agar mewujudkan keluarga yang sakinah.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014

Analisis dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2014 didistribusikan sebagai berikut:

- a. Responden dengan dukungan suami rendah dan memilih kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri ada 0 responden (0%), sedangkan yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah juga 0 responden (0%)
- b. Responden dengan dukungan suami sedang dan memilih kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri ada 1 responden (2,9%), sedangkan yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah sebanyak 11 responden (31,4%).
- c. Responden dengan dukungan suami tinggi dan memilih kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri sebanyak 11 responden (31,4%), sedangkan yang memilih kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah sebanyak 12 responden (34,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p value 0,01 ($p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori WHO (2007) yang menyatakan bahwa hubungan seorang wanita dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam menentukan pemilihan kontrasepsi tertentu. Karena pada banyak masyarakat, pasangan tidak saling berkomunikasi mengenai keluarga berencana, pihak wanitalah yang sering kali harus memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi bila ingin mengontrol kesuburannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi (2013) yaitu terdapat hubungan antara usia, paritas, dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD yang menunjukkan bahwa dukungan suami yang tinggi akan mempengaruhi sikap dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakannya. Pada sebuah studi di India dan Turki, lebih dari separuh wanita yang diwawancarai mengatakan

bahwa pemilihan kontrasepsi mereka dibuat oleh atau dengan suami. Studi yang sama mendapatkan bahwa persetujuan teman atau sanak saudara dalam memilih kontrasepsi merupakan hal penting bagi 91% wanita di Turki, 68% di Filipina, 67% di India, dan 54% di Republik Korea (Hartanto, 2006).

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari penginderaan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009). Menurut Notoadmodjo (2007), terdapat enam faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah faktor sosial ekonomi dan demografi, budaya dan lingkungan, psikologis, biologis, teknologi dan institusi pendidikan.

Faktor yang pertama adalah faktor sosial-ekonomi dan demografi. Faktor ini berhubungan dengan kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan mengenai keluarga berencana dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil yang jauh dari pelayanan kesehatan. Faktor yang kedua adalah faktor budaya dan lingkungan, antara lain adalah praktik tradisional yang berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi dan keyakinan banyak anak banyak rezeki. Faktor yang ketiga adalah faktor psikologis. Ketidak harmonisan antara suami dan istri, depresi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharganya wanita dimata pria yang membeli kebebasan dengan materi. Faktor yang keempat adalah faktor biologis, antara lain cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi. Faktor yang kelima adalah faktor teknologi. Semakin majunya teknologi dan membaiknya sarana komunikasi mengakibatkan membanjirnya arus informasi dari luar yang sulit sekali diseleksi. Faktor yang keenam adalah sikap dan perilaku tenaga kesehatan atau petugas lain termasuk peran suami yang merupakan kelompok referensi dari perilaku ibu.

KESIMPULAN

Dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014 sebagian besar adalah tinggi yaitu berjumlah 23 orang (65,7%).

Responden yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD berdasarkan minat sendiri di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014 sebanyak 12 responden (34,3%) dan Responden yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD berdasarkan program pemerintah di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014 sebanyak 23 responden (65,7%).

Ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor kontrasepsi IUD di Puskesmas Tegalrejo tahun 2014 dengan hasil uji statistik yang signifikan (H_0 ditolak, H_a diterima), p -value sebesar $0,01 < 0,05$.

SARAN

Diharapkan bagi responden dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD, sehingga dapat menyesuaikan alat kontrasepsi yang digunakan dengan kondisinya.

Bagi profesi bidan di Puskesmas Tegalrejo diharapkan lebih meningkatkan perhatian kepada calon akseptor dan akseptor kontrasepsi IUD dalam memberikan informasi mengenai keluarga berencana terutama tentang kontrasepsi IUD.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara sehingga dapat menggali lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. 2008. *Data Akseptor KB IUD tahun 2007*. [Internet]. Yogyakarta
- BKKBN. Tersedia dalam: <<http://www.bkkbn.go.id>> [Diakses pada tanggal 20 April 2013]
- Ermawan, E. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Depomedroksiprogesteron asetat di Kelurahan Karang Tengah Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan
- Isgiyanto, Awal. 2009. *Teknik Pengambilan Sampel dan Penelitian Non Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika
- WHO. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC

